

BAB 5

PENUTUP

Bagian ini merupakan penutup penelitian yang mendeskripsikan 1) simpulan, 2) rekomendasi, dan 3) implikasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki simpulan yang menjawab empat rumusan masalah sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Tekstual

Pada analisis yang dilakukan pada dimensi tekstual, media Detik.com dan Liputan6.com merepresentasikan aparat keamanan Indonesia dan pemerintah dengan kosakata, tata bahasa, dan intertekstualitas pada teks yang menciptakan citra positif. Sementara mereka merepresentasikan peristiwa terorisme atau pelaku terorisme dengan negatif dan agresif, sehingga pandangan masyarakat terhadap pelaku teror dan kejadian terorisme hanya suatu hal yang negatif.

Berlainan dengan itu, media Arrahmah.com tidak merepresentasikan pelaku teror maupun aparat keamanan yang bertugas melalui diksi. Kemudian, Kiblat.net menggunakan diksi *saling serang/menyerang* untuk merepresentasikan dua aktor, yaitu aparat keamanan dan pelaku teror. Pada level intertekstualitas, yang dikategorikan sebagai penggunaan kutipan langsung dan tak langsung, dapat disimpulkan bahwa media Detik.com dan Liputan6.com cenderung memilih narasumber yang berpihak pada aparat keamanan Indonesia dan membangun citra positif terhadap pemerintah Indonesia. Sementara itu, media Arrahmah.com dan Kiblat.net memilih narasumber yang mengkritik dan tidak berpihak pada pemerintah Indonesia.

5.1.2 Simpulan Praktik Diskursif

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui dimensi diskursif, media Detik.com dan Liputan6.com memiliki keberpihakan yang serupa. Penggunaan

kosakata untuk merepresentasikan aktor yang digunakan oleh Detik.com dan Liputan6.com memberikan impresi positif terhadap khalayak.

Sementara itu, media Arrahmah.com dan Kiblat.net tidak mendeskripsikan hal-hal serupa. Arrahmah.com menyebutkan, dari tuturan yang dikutip, bahwa terorisme ini merupakan pengalihan isu kasus divestasi Freeport, dan bukti akan ketidakmampuan Presiden Jokowi dalam menjaga kedaulatan bangsa. Kiblat.net pun demikian, tidak menyinggung atau merepresentasikan aktor atau peristiwa dengan diksi yang menciptakan impresi positif terhadap aparat dan pemerintah, melainkan mengkritisi pihak kepolisian dengan penggunaan modalitas harus yang beberapa kali digunakan.

5.1.3 Simpulan Praktik Sosiokultural

Berdasarkan hasil analisis pada praktik sosiokultural, dapat disimpulkan bahwa pada tataran situasional, pemberitaan terorisme muncul disebabkan adanya peristiwa terorisme di depan gedung Sarinah, Jalan MH Thamrin, pada tanggal 14 Januari 2016. Berdasarkan laporan yang ditulis pada laman Detik.com dan Tempo.co, ledakan pertama terjadi pada sekitar pukul 10.45 WIB di depan gerai Starbucks yang terletak di persimpangan Sarinah. Ramainya media massa memberitakan perihal terorisme di Sarinah ini menenggelamkan isu lain yang sama pentingnya. 14 Januari 2016 adalah tanggal batas akhir penawaran saham yang dilakukan PT Freeport terhadap pemerintah. Peraturan divestasi ini telah diatur di Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2014. Penawaran saham ini harus dilakukan oleh PT Freeport sebelum tanggal 14 Januari 2016.

Pada level institusional, ditemukan bahwa pemilik dari suatu media cenderung mempraktikkan kekuasaan atau kepentingan tertentu pada medianya sendiri. Detik.com kini menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan naungan Chairul Tanjung, mantan Menko Perekonomian. Liputan6.com berada di bawah naungan perusahaan PT Kreatif Media Karya, lengan digital dari Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) yang seringkali diberitakan menjalin kerjasama dengan pemerintah. Media Arrahmah.com merupakan anak perusahaan dari Arrahmah Media Network yang dimiliki oleh Muhammad Jibriel Abdul Rahman. Muhammad Jibriel Abdul Rahman tidak memiliki hubungan baik dengan pemerintah karena memiliki sejarah pernah

dituduh sebagai teroris. Arrahmah.com dan Kiblat.net mengalami pemblokiran oleh Kominfo karena tuduhan radikalisme.

Selain itu, Freeport adalah pihak yang terlibat pada peristiwa terorisme di Sarinah ini, menurut pemberitaan yang dilakukan Arrahmah.com. Rabu, 14 Januari 2016 adalah tenggat waktu bagi Freeport untuk melakukan divestasi saham. Kewajiban divestasi ini tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2014, yang menyebutkan bahwa PT Freeport, yang melakukan penambangan bawah tanah, wajib melakukan divestasi sebesar 30% secara bertahap. Akan tetapi, hingga 14 Januari 2016, Freeport belum melakukan penawaran saham sesuai peraturan.

Pada level sosial yang melatari wacana, dapat disimpulkan sebagai berikut. Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Pemeluk agama Islam di Indonesia berjumlah 87,18% dari 237.641.326 penduduk, atau 206.747.953 orang (Gross, 2016). Di media sosial Twitter, marak tanda pagar #KamiTidakTakut untuk menunjukkan keberanian warganet Indonesia terhadap peristiwa terorisme. Tagar ini diperbincangkan, terus memuncak hingga peringkat dua di global pada pukul 15.40 WIB (CNN Indonesia, 2016).

5.1.4 Simpulan Hegemoni yang Terkandung pada Pemberitaan Terorisme

Bentuk hegemoni yang dominan terhadap teks adalah hegemoni pemerintah. Bentuk hegemoni pemerintah tergambar pada citra positif pada kinerja aparat dan pemerintah dari media daring terbesar di Indonesia. Media daring tersebut memiliki benang merah dengan pemerintah: Detik.com yang merupakan anak perusahaan naungan Chairul Tanjung, dan Liputan6.com yang merupakan bagian dari Elang Mahkota Teknologi, EMTEK, yang diberitakan kerap bekerja sama dengan pemerintah. Ditemukannya benang merah ini menandakan bahwa pemerintah dan media daring Detik.com dan Liputan6.com berada di pihak yang sama dan memberitakan pemerintah untuk mengokohkan kepercayaan masyarakat dan kekuasaan mereka. Sementara itu, media Arrahmah.com dan Kiblat.net adalah media daring tersegmentasi yang tidak memiliki keberpihakan dengan pemerintah. Berdasarkan analisis pada dimensi tekstual, media Arrahmah.com dan Kiblat.net tidak merepresentasikan pihak pemerintah maupun aparat dengan

positif, dan pada dimensi institusional, terungkap bahwa pemilik dari media Arrahmah.com sempat dibui karena dituduh sebagai teroris. Situs Arrahmah.com pun pernah diblokir oleh Kominfo karena terdapat konten negatif di sana. Kiblat.net pun termasuk ke dalam situs yang menerima tuduhan radikalisme dari Kominfo.

5.2 Implikasi

- 1) Pemberitaan mengenai terorisme yang dilakukan oleh media daring Detik.com, Liputan6.com, Arrahmah.com dan Kiblat.net mengandung unsur menghegemoni masyarakat. Praktik hegemoni tersebut didominasi oleh hegemoni yang dilakukan pemerintah. Adanya kepentingan dalam unsur wacana yang diberitakan ini mengimplikasikan bahwa media tentunya perlu menjaga dan melaksanakan kode etik jurnalistik yang ada.
- 2) Pemberitaan yang dilakukan oleh media perlu disikapi lebih bijaksana oleh masyarakat di dunia maya maupun di dunia nyata. Penelitian ini membuktikan bahwa hegemoni terjadi melalui pemberitaan terorisme dan bertujuan agar masyarakat dapat menentukan sikap dalam menghadapi fenomena ini.
- 3) Peristiwa terorisme yang terjadi bertepatan dengan tenggat waktu divestasi sebuah perusahaan tambang sehingga muncul adanya pendapat bahwa pemberitaan terorisme yang dilakukan bertujuan untuk mengalihkan isu yang seharusnya diviralkan oleh media.

5.3 Rekomendasi

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih banyak peristiwa terorisme, karena anggapan netizen mengenai terorisme sebagai bentuk hegemoni atau pengalihan isu tidak hanya terjadi pada peristiwa terorisme Sarinah pada 14 Agustus 2016 ini. Hal tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian mengenai hegemoni pada pemberitaan terorisme di ranah analisis wacana kritis selanjutnya, yang dapat dilakukan dengan mengambil lebih banyak data dari media yang lebih beraneka ragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, B. (2005). *Teror Bom di Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Adegoju, A. (2016). “We Need More than Jigles”: Discursive practices of resistance in the Nigerian public’s responses to the rebranding Nigeria campaign”. *Elsevier Discourse, Context and Media*, XIII: 106–113. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.dcm.2016.05.006>.
- Adisaputra, A. (2008). *Korban Kejahatan Terorisme: Ketika Negara Kurang Berperan*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Adji, I.S. (2001). *Terorisme dan HAM dalam Terorisme: Tragedi Umat Manusia*. Jakarta: O.C. Kaligis & Associates.
- Atatfa, O.A. (2017). A Critical Discourse Analysis of Russia Today’s. *Education and Linguistics Research ISSN 2377-1356 Vol. III, No. 2*, 1–34. doi: [10.5296/elr.v3i2.11437](https://doi.org/10.5296/elr.v3i2.11437).
- Anshori, D.S. (2008). “Hegemoni dan Dominasi Bahasa Pejabat dalam Media Massa Pasca Orde Baru: Analisis Wacana Kritis tentang Idiom Politik di Indonesia”. *Seminar Loka Karya Nasional* (hlm. 1-14). Bandung.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bintoro, T. (1987). *Manajemen Pembangunan*. Jakarta: CV Haji Mas.
- Birch, D. (1996). Critical Linguistics as Cultural Process. Dalam James, J.E. (Ed.), *The Language-Culture Connection*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Crystal, D. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Danesi, M. & P. Perron. (1993). *Development Policy in the Early 20th Century*. Leiden: Koninklijk Instituut voor Tai.
- Darma, Y.A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djelantik, S. (2010). *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Jupriono, dkk. (2009). Makna Terselubung Pidato Kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono: Analisis Wacana Kritis. Jakarta: *Parafrase Vol. IX, No. 02*.
- Dosi, E. (2012). *Media Massa dalam Jaringan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ledoardo.
- Downs, A. (1957). *An Economic Theory of Democracy*. New York: Harper.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity.
- Fairclough, N. (1997). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London-New York: Longman.
- Fairclough, N. (2001). *Language and Power (2nd Edition)*. London: Longman.
- Fairclough, N. & Ruth Wodak. (1997). *Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publication.
- Fontana, B. (1993). *Hegemony and Power: on the Relation Between Gramsci and Machiavelly*. Minneapolis: University of Minnesota.
- Fowler, R. (1985). Power. Dalam van Dijk, T., *Handbook of Discourse Analysis Volume 4: Discourse Analysis in Society* (hlm. 61–82). London: Academic Press.
- Gee, J.P. (1990). *Social Linguistics and Literacies: Ideologies in Discourse*. London: Falmer.
- Guba, E.G. & Yvonne S. Lincoln. (1994). *Competing Paradigms in Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. London: Lawrence and Wishart.
- Gross, L.M. (2016). *A Muslim archipelago: Islam and Politics in Southeast Asia*. Washington D.C.: National Defense Intelligence College.

- Halliday, M.A.K. (1978). *Language as Social Semiotics: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1994). *Introduction to functional grammar (2nd ed.)*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. & Hassan, R. (1989). *Language context and text: Aspect of language in a social semiotic perspective*. Geelong: Deakin University.
- Hasan, M.K., & Affandy, A.N. (2017). Hegemoni Ketua Partai terhadap Presiden (Studi Analisis Wacana Kritis). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 36-41.
- Hendarto, H. (1973). *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci: Dalam Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia.
- Hikam, M.A.S. (2016). *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Huckin, T. (2002). *Discourse Studies in Composition*. Hampton.
- Idris, A. (2006). *Bahasa dan Kepemimpinan Analisis Wacana Mahathir Muhammad*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ken, M. (2016). "Looking at Links and Nodes: How Jihadists in Indonesia Survived", *Jurnal Southeast Asian Studies*, Vol. V, No. 1.
- Kusumah, M.W. (2002). Terorisme dalam Perspektif Politik dan Hukum. *Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI*, Vol. II, No. 3.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) luring Edisi V.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Krippendorff, K. (1980). *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications.
- Lean, M.L. (2014). AIDS and its Associates: A Discourse Representation of the Diseases. *Critical Approaches to Discourse Analysis Across Disciplines, Vol. I, No.1*, 19-35.

- Littlejohn, S. (2002). *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth Publishing Co.
- Lull, J. (1998). *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pengantar Global*. Terjemahan A. Setiawan. Jakarta: Yayasan Obor.
- McGregor, S.L.T. (2003). Critical Discourse Analysis—A Primer. *Kamma Omicron Nu FORUM*, Vol. XV, No. 1. Tersedia: <https://www.kon.org/archives/forum/15-1/mcgregorcda.html>.
- Martin, J.L. (2015). What is Ideology. *SOCIOLOGIA, PROBLEMAS E PRÁTICAS*, n.º 77, 9-31.
- Mills, C.W. (1965). *The Elite Power*. New York: Oxford University Press.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narendra, P. (2008). *Metodologi Riset Komunikasi*. Yogyakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi.
- Noverino, R. (2015). A Bathtub of Popcorn: Kajian Analisis Wacana Kritis Buku Cerita Anak Dwi Bahasa. *UNS Journal of Language Studies Vol. IV No. 01*, 41-61.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers: Jakarta
- Nurlina, N. (2016). *Hegemoni Ideologi dalam Pemberitaan Kebijakan Barack Obama tentang Islamic State of Iraq and Syria (Studi Wacana Kritis Pemberitaan Antaranews.com)*. (Tesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ostman, J. & Verschueren, J. (2015). *Handbook of Pragmatics*. Helsinki: John Benjamins.
- Peirce, C.S. (1940). *The Philosophy of Peirce: Selected Writings*. Ed. J. Buchler. New York: Harcourt.
- Phillips, L. & Joergensen, M.W. (2002). *Discourse Analysis as Theory and Method*. London: Sage Publication.

- Rahimi, F. & Riasati, M.J. (2011). Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically Driven Discourses. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 16*, 107-112.
- Reich, W. (1990). *Origins of Terrorism: Psychologies, Theologies, State of Mind*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ridha, H. (2017). *Propaganda ISIS: Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku Pelajaran ISIS*. (Tesis). Universitas Indonesia, Depok.
- Rogers, E. (1994). *A History of Communication Study*. New York: The Free Press.
- Santoso, A. (2012). *Studi Bahasa Kritis: Menguk Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Saragih, A. (2006). *Bahasa dalam Konteks Sosial. Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. (Tesis). Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Soegiharti, N. (2009). *Kajian Hegemoni Gramsci tentang Reaksi Sosial Formal terhadap Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia (Studi Kasus SKB Tiga Menteri tentang Pelarangan Ahmadiyah)*. (Tesis). Universitas Indonesia, Depok.
- Steindal, M. (2016). *ISIS Totalitarian Ideology and Discourse: An Analysis of the Dabiq Magazine Discourse*. (Thesis). Norwegian University of Life Sciences, Norway.
- Subagio, A.S. (2013). *ALASAN PENGHAPUS PIDANA DENSUS 88 ANTI TEROR MABESPOLRI TERKAIT DENGAN TEMBAK DI TEMAT TERDUGA TERORIS*. (Skripsi). Fakultas Hukum Universitas Lampung, Lampung.
- Sugiono, M. (1999). *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pandangan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, S. (2015). Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya bagi Masyarakat. *AKSARA*, 96-112.
- Susanti, E. (2015). *Analisis Wacana Kritis: Hegemoni media Sosial Twitter: Isu isu Nasional di Indonesia dan Implikasinya pada Mata Kuliah Analisis*

Wacana di Perguruan Tinggi. (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Syamsudin, A.R. (1992). *Studi Wacana: Teori dan Analisis Pengajaran*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.

Sykes, M. (1985). *Discrimination in Discourse*. Michigan: Wayne State University Press.

Todolí, dkk. (2006). What is critical discourse analysis? *Quaderns de Filologia. Estudis Lingüíst XI: 9–34*. Doi: <https://ojs.uv.es/index.php/qfilologia/article/viewFile/5041/4836>.

Wahid, A. (2004). *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*. Bandung: Refika Aditama.

Wang, J. (2010). A Critical Discourse Analysis of Barack Obama's Speeches. Finland: *Journal of Language Teaching and Research Vol.I, No.3*.

West, C. & D. H. Zimmerman. (1985). Gender, Language, and Discourse. Dalam Van Dijk, T. (Ed.), *Handbook of Discourse Analysis Volume IV: Discourse Analysis in Society* (hlm. 103 - 124). London: Academic Press.

Wijanarko, D.N. (2017). *Representasi Muslim Syariah Dalam Pidato Donald Trump di Carolina*. (Tesis). Universitas Diponegoro,

SUMBER DATA PENELITIAN (DARING)

Alexa. (2018). *Top Sites in Indonesia*. Tersedia: <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>.

Anonim. (2016). *Daftar aksi dan rencana teror di Indonesia sepanjang 2016*. Diakses dari: <https://www.rappler.com/indonesia/data-dan-fakta/156900-daftar-aksi-rencana-teror-indonesia-2016>.

Anonim. (2016). *ISIS mengklaim melakukan serangan di Jakarta*. Diakses dari: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/01/160114_indonesia_serangan_jakarta_isis.

Anonim. (2016). *Ulama, Polisi dan Teror Bom Sarinah*. Diakses dari: <https://www.kiblat.net/2016/01/15/ulama-polisi-dan-teror-bom-sarinah/>.

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2016). *Survei Internet APJII 2016*. Diakses dari: <https://apjii.or.id/content/read/39/264/survei-internet-APJII-2016>.
- Dewi, S. (2016). *Dunia ramai-ramai kecam aksi teror di Jakarta*. Diakses dari: <https://www.rappler.com/indonesia/119084-dunia-kecam-teror-bom-jakarta>.
- Garnesia, I. (2018). *Terorisme Indonesia: Dari Separatisme hingga Teror atas Nama Agama*. Diakses dari: <https://tirto.id/terorisme-indonesia-dari-separatisme-hingga-teror-atas-nama-agama-cKUK>.
- Ghoida. (2016). *Tiga Ledakan di Pos Polisi Depan Sarinah dan Thamrin*. Diakses dari: <http://metro.tempo.co/read/735960/tiga-ledakan-di-pos-polisi-depan-sarinah-thamrin>.
- Hutabarat, D. (2019). *Emtek Grup Bersama Kemenko PMK Komitmen Tangkal Hoaks*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/news/read/3898884/emtek-grup-bersama-kemenko-pmk-komitmen-tangkal-hoaks>.
- Kurnia, T. (2018). *Emtek dan SCMA Raih Penghargaan Perusahaan Media Terbaik*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3648030/emtek-dan-scma-raih-penghargaan-perusahaan-media-terbaik>.
- Panji, A. (2016). *Jakarta Sebar Pesan #KamiTidakTakut Lawan Serangan Teroris*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160114151208-185-104334/jakarta-sebar-pesan-kamitidaktakut-lawan-serangan-teroris>.
- Teresia, A. (2016). *Bom Sarinah, Menhan:2 Bulan Sebelumnya Sudah Terdeteksi*. Diakses dari: <http://nasional.tempo.co/read/736131/bom-sarinah-menhan-2-bulan-sebelumnya-sudah-terdeteksi>.
- Rivki. (2016). *Kronologi Teror ISIS di Thamrin*. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/3118790/kronologi-teror-isis-di-thamrin>.
- Muttaqin, A.Z. (2016). *DPP IMM: Bom Sarinah pengalihan isu Freeport*. Diakses dari: <https://www.arahmah.com/2016/01/16/dpp-imm-bom-sarinah-pengalihan-isu-freeport>.
- Tuwo, A.G. (2016). *DK PBB Puji Aksi Heroik Aparat Indonesia Atasi Teror Jakarta*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/global/read/2412681/dk-pbb-puji-aksi-heroik-aparat-indonesia-atasi-teror-jakarta>.

Wikipedia. (2018). *Terorisme di Indonesia*. Diakses dari:
id.wikipedia.org/wiki/Terorisme_di_Indonesia.

